

Humanitaria: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ISSN : 2962-2948

E-ISSN : 2962-293X

DOI <https://doi.org/10.14421/hum.v4i2.3540>

Vol. 4 No.02

<https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/humanitaria>

INTERAKSI VIRTUAL DALAM AKUN @tempodotco DALAM MERESPON TEROR TAHUN 2025

Mahdinar, Ahmad Rizq Al Kautsar, Alma Zahra Tanjung, Nani Nurani Muksin

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email:

mahdinarr10@gmail.com

ahmadrizqoalkautsar8210@gmail.com

almazahratanjung29@gmail.com

naninuranimuksin@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis interaksi virtual yang terjadi di akun Instagram @tempodotco sebagai respons terhadap teror yang dialami Tempo pada tahun 2025. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan netnografi, studi ini mengumpulkan serta mengelompokkan ribuan komentar, likes, dan aktivitas pembagian ulang konten pada *reels* Instagram yang terkait dengan insiden pengiriman kepala babi dan bangkai tikus. Hasil analisis terhadap 2.341 komentar menunjukkan bahwa 89% di antaranya mengungkapkan dukungan dan solidaritas terhadap kebebasan pers, yang sebagian besar diwujudkan melalui penggunaan tagar #KamiTidakTakut. Studi ini menggunakan Teori *Uses and Gratifications* untuk memahami motivasi pengguna dalam berinteraksi, meliputi kebutuhan kognitif, afektif, dan integrasi sosial. Pola komunikasi yang teridentifikasi sesuai dengan model *One-Step Flow Theory*, di mana pesan dari media massa disampaikan langsung kepada audiens tanpa melibatkan *opinion leader*. Meskipun media massa dapat mempengaruhi individu secara langsung, efek yang timbul pada setiap individu dapat berbeda. Temuan ini menyoroti peran media sosial sebagai ruang publik digital baru yang efektif dalam mendorong partisipasi politik, membentuk opini publik, serta memperluas demokrasi di tengah ancaman terhadap kebebasan pers. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi praktisi media, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi komunikasi yang adaptif, serta meningkatkan literasi media dan partisipasi masyarakat digital dalam memperjuangkan nilai-nilai demokrasi.

Kata Kunci : Interaksi virtual, Media sosial, Teror Tempo 2025, Netnografi, *Uses and Gratifications*, *One-Step Flow Theory*, Kebebasan pers, Partisipasi politik, Literasi media, Demokrasi digital.

Abstract

This study focuses on analyzing virtual interactions that occurred on the Instagram account @tempodotco in response to the terror experienced by Tempo in 2025. Using qualitative methods and a netnographic approach, this study collected and categorized thousands of comments, likes, and re-shared content activities on Instagram reels related to the incident of sending pig heads and dead rats. The analysis of 2,341 comments showed that 89% of them expressed support and solidarity for press freedom, which was mostly expressed through the use of the hashtag #KamiTidakTakut. This study uses the Uses and Gratifications Theory to understand user motivations in interacting, including cognitive, affective, and social integration needs. The identified communication patterns are in accordance with the One-Step Flow Theory model, where messages from mass media are delivered directly to the audience without involving opinion leaders. Although mass media can influence individuals directly, the effects that arise from each individual can vary. These findings highlight the role of social media as a new digital public space that is effective in encouraging political participation, shaping public opinion, and expanding democracy amidst threats to press freedom. The implications of this research are expected to be a guide for media practitioners, academics, and policy makers in formulating adaptive communication strategies, as well as increasing media literacy and digital community participation in fighting for democratic values.

Keywords: Virtual interaction, Social media, Terror Tempo 2025, Netnography, Uses and Gratifications, One-Step Flow Theory, Freedom of the press, Political participation, Media literacy, Digital democracy.

PENDAHULUAN

Tempo selalu menerbitkan suatu berita yang kontroversial sehingga banyak menimbulkan ancaman bagi tempo. Pada tanggal 19 Maret 2025 kali pertama adanya sebuah teror untuk redaksi tempo dengan pemakaian perantara pesan yakni hewan (kepala babi serta 6 bangkai tikus), "Teror sebelumnya menggunakan serangan dihital, bom, massa yang merusak. Pegasus, bahkan penyelundupan," kata Bagja Hidayat, Wakil Pemimpin Redaksi Tempo(Egy, 2025). Teror ini dipicu dari munculnya isu revisi Undang-Undang Tentara Nasional Indonesia (RUU TNI) yang dimana Tempo menyebarkan berita ini yang terlalu menyinggung

pemerintah sampai memungkin ada beberapa pihak yang merasa tersinggung dengan hal tersebut, sehingga Tempo menerima paket dari seseorang yang tak dikenal dari kurir ojek online. Nama yang tercantum yakni Fransisca Christy Rosana (Cica) yang dituliskan oleh kurir tersebut dengan paket dililit dengan solatip berwarna coklat. Kurir yang mengantar menunggu selama 10 menit di pos satpam dengan yg terlihat sambil 2 kali menelepon, membuka helm serta duduk.

Teror yang dialami Tempo memicu respons solidaritas masyarakat melalui ribuan komentar di *reels* Instagram @tempodotco, dengan tagar #KamiTidakTakut dan dukungan terhadap kebebasan pers yang mencapai 89% dari 2.341 komentar dianalisis. Fenomena ini selaras dengan Teori Uses and Gratification yang menjelaskan masyarakat dalam pemilihan media guna pemenuhan kebutuhan afiliasi sosial dan ekspresi nilai. Komentar-komentar bernada dukungan menunjukkan audiens aktif menggunakan platform digital sebagai ruang advokasi, sekaligus memenuhi kebutuhan kognitif (informasi hak pers) dan afektif (empati terhadap korban teror) (Siregar & Surya, 2022). Pola interaksi ini merefleksikan pergeseran partisipasi publik dalam isu demokrasi ke ranah digital, sekaligus menguatkan relevansi SDGs poin 16 tentang perdamaian dan keadilan melalui mekanisme literasi media (Egy, 2025).

Teror bukanlah bagian dari budaya Indonesia. Sebaliknya, ia adalah ancaman serius yang bertentangan langsung dengan prinsip-prinsip Pancasila serta nilai-nilai luhur bangsa yang menjunjung tinggi persatuan, toleransi, dan keberagaman. Meskipun ada kelompok yang terlibat dalam aksi teror, tindakan mereka sama sekali tidak mewakili budaya Indonesia

secara keseluruhan. Faktanya, (BNPT) atau badan nasional penanggulangan terorisme yang secara aktif memerangi terorisme, bahkan dengan memanfaatkan pendekatan budaya dan kearifan lokal sebagai upaya untuk memperkuat masyarakat dari paham radikalisme. Ini jelas menunjukkan bahwa terorisme adalah musuh yang harus diberantas, bukan elemen yang diakui atau diterima sebagai bagian dari budaya bangsa.

Awal mula dilahirkannya Teori Uses and Gratification yakni pendirinya 3 orang (Michael Gurevitch, Jak G.Blumler, dan juga Elihu Katz. Ketiga ilmuwan ini memiliki penglihatan bahwasanya terpaan dari media yang mereka lihat serta mereka inginkan bisa dipilih berdasar dengan hasrat yang miliki oleh para audiens pelihat ataupun pembaca. Penggunaan nya yakni pengiriman sebuah pesan, namun pada dasarnya teori ini lebih melihat medium yang dipilih oleh para audiens dalam pengiriman pesan yang ada sehingga adanya sebuah preferensi dari setiap individu mengenai kebutuhannya. Maka dari itu penggunaan sudut pandang dengan teori ini cenderung kepada alasan para audiens dalam memilih dan juga menyaring medium yang audiens tersebut gunakan dan juga waktu yang audiens tersebut gunakan dalam proses pengiriman pesan yang ada (Karunia H et al., 2021). Hal ini yang menjadi alasan mengapa teori bisa muncul, karena banyak audiens yang merespon terkait kasus teror yang sedang dialami Tempo.

Selain teori *Use and Gratifications*, fenomena respons positif masyarakat terhadap teror yang dialami Tempo di Instagram juga dapat

dianalisis melalui teori komunikasi massa, khususnya model komunikasi satu langkah (*one-step flow theory*). Dalam konteks ini, pesan-pesan dukungan dan solidaritas yang muncul di reels Instagram @tempodotco langsung diterima oleh audiens tanpa perantara opinion leader, mengingat media sosial kini berperan sebagai saluran komunikasi massa yang cepat dan interaktif. Media massa dan media sosial saling berkolaborasi dalam menyebarluaskan pesan sehingga interaksi virtual ini menjadi bagian dari proses komunikasi massa yang menyediakan bahan percakapan dan integrasi sosial dalam masyarakat digital. Hal ini relevan dengan dinamika interaksi virtual yang menjadi fokus studi netnografi pada akun Instagram @tempodotco, di mana media sosial berfungsi sebagai ruang publik baru yang memperkuat partisipasi politik dan sosial secara digital (ALAMSYAH, 2021).

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah wawasan dalam memahami dinamika respon masyarakat di media sosial dalam era digital ini, karena penelitian ini memiliki tujuan bisa mengidentifikasi Pola interaksi virtual di platform Instagram, khususnya pada akun @tempodotco, memberikan gambaran bagaimana opini publik terbentuk, berkembang, dan memengaruhi diskursus politik serta sosial secara dinamis. Interaksi ini mencerminkan bagaimana pengguna media sosial bukan Cuma jadi penerima dari sebuah informasi, namun juga aktif berpartisipasi dalam dialog politik yang memperkaya wacana publik dan memperluas ruang demokrasi digital. Selain itu, harapan dari penelitian ini yakni bisa menjadi referensi untuk para akademisi maupun praktis, dan membuat kebijakan dalam merancang strategi komunikasi yang adaptif dan responsif terhadap fenomena interaksi digital, sekaligus mendukung

peningkatan literasi media dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi di era digital.

METODE

Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan metode netnografi untuk menganalisis interaksi virtual di akun Instagram @tempodotco dalam merespons teror yang menimpa Tempo pada tahun 2025. Penelitian dilakukan secara daring dengan mengamati aktivitas pada akun tersebut selama periode tertentu, tanpa melibatkan wawancara langsung atau pengumpulan data di lokasi fisik. Fokus penelitian adalah pada bentuk-bentuk interaksi seperti komentar, likes, dan aktivitas berbagi konten, serta cara komunikasi visual yang ditampilkan dalam unggahan akun. Data dikumpulkan melalui observasi langsung pada unggahan dan komentar, khususnya pada postingan terkait teror terhadap Tempo. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengelompokkan komentar berdasarkan tema, sentimen, dan pola komunikasi untuk melihat kecenderungan opini publik, bentuk solidaritas, serta motivasi pengguna dalam berinteraksi. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber, pengecekan silang antar peneliti, dan verifikasi data secara berkala, serta membandingkan temuan dengan teori-teori yang relevan seperti Uses and Gratifications dan komunikasi massa.

KAJIAN TEORI

Konstruksionisme Sosial (Social Construction)

Teori konstruksionisme sosial adalah sebuah pendekatan yang menekankan bahwa realitas sosial dan pemahaman manusia terhadap

dunia terbentuk melalui proses interaksi sosial, komunikasi, dan kesepakatan bersama. Realitas dipandang sebagai hasil konstruksi kolektif, di mana individu secara aktif membangun makna melalui bahasa, simbol, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Pengetahuan dan kenyataan dalam pandangan ini tidak bersifat objektif, melainkan produk dari negosiasi, interpretasi, dan pengalaman kolektif yang terus berkembang.

Proses konstruksi sosial melibatkan tiga tahapan utama: eksternalisasi (individu mengekspresikan gagasan), objektifikasi (ekspresi dilembagakan menjadi norma), dan internalisasi (individu mengadopsi norma sebagai realitas pribadinya). Bahasa memainkan peran sentral sebagai medium utama untuk membentuk, mempertahankan, dan mengubah makna sosial melalui diskursus, narasi, dan simbol. Dalam konteks penelitian ini, konstruksionisme sosial relevan untuk memahami bagaimana teror yang dialami Tempo, dan respons publik terhadapnya, dikonstruksi sebagai sebuah realitas sosial di ruang virtual Instagram. Bagaimana #KamiTidakTakut dan dukungan terhadap kebebasan pers menjadi makna kolektif yang dibangun melalui interaksi digital adalah contoh dari proses konstruksi ini.

Framing Theory

Teori pembingkaian (framing theory) merupakan teori komunikasi massa yang menjelaskan bagaimana media mengemas dan menyajikan informasi sehingga memengaruhi cara pandang, interpretasi, dan respons audiens terhadap suatu isu atau peristiwa. Framing tidak hanya memilih isu yang akan diberitakan (seperti agenda setting), tetapi juga menonjolkan

atau mengabaikan aspek-aspek tertentu dari isu tersebut. Menurut Entman (dalam Littlejohn & Foss, 2017), framing melibatkan seleksi dan penonjolan (selection and salience). Media dapat membentuk realitas sosial dengan menonjolkan sudut pandang tertentu, serta memilih kata-kata, gambar, dan narasi yang sesuai dengan kepentingan atau ideologi.

Dalam era digital, proses framing tidak hanya dilakukan oleh media arus utama, tetapi juga oleh individu atau kelompok di media sosial. Hal ini menjadikan analisis framing semakin penting untuk memahami dinamika opini publik dan polarisasi sosial. Dalam konteks penelitian ini, framing theory dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana akun @tempodotco membungkai pemberitaan , melalui interaksi virtual, merespons atau bahkan menciptakan framing tandingan terhadap isu tersebut.

Uses and Gratifications

Teori Uses and Gratifications (U&G) memandang audiens sebagai subjek aktif dalam memilih, menggunakan, dan memberikan makna terhadap media. Berbeda dengan teori efek media pasif, penekanan teori ini yakni dengan penuh kesadaran individu memilih konten serta media dalam pemenuhan spesifik dari kebutuhan yang ada layaknya pelarian, integrasi sosial, identitas pribadi, hiburan bahkan informasi. Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch adalah tokoh awal terbentuknya teori ini dan memiliki penglihatan bahwasanya terpaan dari media yang mereka lihat serta mereka inginkan bisa dipilih berdasar dengan hasrat yang miliki oleh para audiens pelihat ataupun pembaca.

Dalam kasus teror yang dialami Tempo, fenomena respons solidaritas masyarakat melalui komentar di reels Instagram @tempodotco dengan tagar #KamiTidakTakut sejalan dengan U&G. Audiens menggunakan platform digital untuk memenuhi kebutuhan afiliasi sosial dan ekspresi nilai, serta kebutuhan kognitif (informasi tentang hak pers) dan afektif (empati). Media sosial berfungsi sebagai ruang advokasi dan interaksi sosial yang memicu komunikasi interpersonal, memperkuat solidaritas, dan membangun opini

Mahdinar,Ahmad Rizq Al Kautsar,Alma Zahra Tanjung,Nani Nurani Muksin | INTERAKSI VIRTUAL DALAM AKUN @tempodotco DALAM MERESPON TEROR TAHUN 2025 publik. Teori ini relevan untuk memahami motivasi

pengguna dalam berinteraksi di akun @tempodotco dan bagaimana kebutuhan mereka terpenuhi melalui partisipasi dalam diskursus virtual.

Interaksionisme Simbolik

Interaksionisme simbolik, berakar pada pemikiran George Herbert Mead dan Herbert Blumer, menyoroti adanya kepentingan makna serta simbol didalam interaksi sosial. Manusia bertindak berdasarkan makna yang mereka miliki terhadap sesuatu, dan makna tersebut bersifat dinamis, dihasilkan, dipertahankan, serta diubah melalui interaksi sosial. Simbol seperti bahasa, gestur, dan objek menjadi kunci dalam membangun realitas sosial, di mana individu berkomunikasi dan menginterpretasikan makna.

Dalam konteks "Teror Kepala Babi yang Diterima Tempo.co," simbol kepala babi memiliki muatan makna yang sangat kuat, baik secara kultural, religius, maupun sosial di masyarakat Indonesia. Pemberitaan ini memicu beragam reaksi di media baik sosial maupun massa, setiap individu atau kelompok menafsirkan simbol tersebut berdasarkan pengalaman, nilai, dan identitas sosial mereka. Proses komunikasi interpersonal di media massa menunjukkan bagaimana makna simbolik dinegosiasikan dan diperdebatkan. Teori ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana simbol teror dikonstruksi maknanya melalui interaksi virtual di akun @tempodotco, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi respons publik.

Agenda Setting

Teori agenda setting menjelaskan peran media dalam membentuk prioritas isu di masyarakat. McCombs dan Shaw mengatakan bahwa media

massa mampu mempengaruhi persepsi publik tentang pentingnya suatu isu melalui frekuensi, penempatan, dan penekanan pemberitaan. Teori ini bekerja pada dua tingkatan: penetapan isu (issue salience), yaitu menentukan isu apa yang dianggap penting; dan penetapan atribut (attribute salience), yaitu memengaruhi bagaimana masyarakat memandang aspek tertentu dari isu tersebut.

Dalam kasus teror terhadap Tempo, teori agenda setting relevan untuk menganalisis bagaimana @tempodotco berhasil mengangkat isu tersebut menjadi perhatian utama publik. Pemberitaan yang strategis mendorong publik untuk memprioritaskan isu ini dalam percakapan sehari-hari dan di ruang digital. Proses ini tidak hanya menciptakan kesadaran kolektif, tetapi juga memicu komunikasi interpersonal yang intens di media massa dan media sosial, membentuk opini publik, dan memicu diskusi kritis.

PEMBAHASAN

Fenomena teror yang menimpa Tempo.co pada Maret 2025, khususnya insiden kepala babi, menyoroti secara signifikan peran krusial media sosial, terutama Instagram (@tempodotco), sebagai arena utama interaksi publik dan diseminasi informasi. Insiden ini secara empiris menunjukkan pergeseran paradigma dari model konsumsi media pasif menuju partisipasi aktif pengguna dalam diskursus publik digital, yang berimplikasi pada perluasan ruang demokrasi digital dan pengayaan wacana sosial.

Dari analisis data kualitatif dan kuantitatif terhadap 2.341 komentar pada *reels* Instagram @tempodotco terkait peristiwa tersebut, terungkap bahwa mayoritas,

sekitar 89%, mencerminkan ekspresi solidaritas dan dukungan kuat terhadap kebebasan pers. Penggunaan tagar #KamiTidakTakut secara luas menjadi simbol kolektif penolakan terhadap intimidasi dan afirmasi nilai-nilai demokrasi. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada dukungan verbal, melainkan juga mencakup bentuk advokasi digital melalui likes dan pembagian ulang konten, menunjukkan komitmen audiens untuk memperkuat narasi kolektif.

Respons audiens terhadap insiden ini dapat dianalisis secara komprehensif melalui lensa Teori Uses and Gratification memiliki penglihatan bahwasanya terpaan dari media yang mereka lihat serta mereka inginkan bisa dipilih berdasar dengan hasrat yang miliki oleh para audiens pelihat ataupun pembaca Dalam konteks ini, pengguna media sosial @tempodotco memanfaatkan platform untuk memenuhi kebutuhan kognitif, yakni mencari informasi akurat mengenai peristiwa teror; kebutuhan afektif, dengan mengekspresikan emosi, empati, dan solidaritas terhadap Tempo.co; serta kebutuhan integrasi pribadi, melalui penguatan identitas kolektif dan kredibilitas sebagai bagian dari komunitas yang mendukung kebebasan pers. Pengguna berperan sebagai agen aktif dalam membangun narasi bersama dan membentuk opini publik, bukan sekadar penerima pesan pasif.

Secara teoritis, pola komunikasi massa yang diamati dalam kasus ini cenderung mengikuti model One-Step Flow Theory, di mana pesan dukungan dan solidaritas diseminasi secara langsung dari sumber berita (Tempo.co) kepada audiens tanpa dominasi perantara atau *opinion leader* yang signifikan. Kecepatan transmisi dan kapabilitas interaktif media sosial memfasilitasi aliran informasi yang efisien ini, seringkali diperkuat oleh kolaborasi dengan media konvensional dalam menyoroti isu tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial telah bertransformasi menjadi

ruang publik yang independen dan efektif dalam memfasilitasi partisipasi politik dan sosial secara digital.

Selain itu, fenomena ini juga dapat diinterpretasikan melalui kerangka Interaksionisme Simbolik. Simbol "kepala babi" dalam konteks ini bukan sekadar objek fisik, melainkan menjadi objek negosiasi makna di ruang digital. Audiens secara kolektif menginterpretasikan simbol tersebut sebagai ancaman terhadap kebebasan pers dan nilai-nilai demokrasi, yang kemudian memicu respons solidaritas. Makna yang dinegosiasikan ini mendorong pembentukan kesadaran kolektif dan memobilisasi dukungan.

Teori Agenda Setting juga relevan dalam menganalisis bagaimana Tempo.co berhasil menonjolkan isu teror ini sebagai agenda utama publik. Melalui *framing* dan penonjolan isu tertentu, Tempo.co berhasil menarik perhatian publik, mendorong diskusi kritis, dan pada akhirnya, membentuk opini publik yang menolak terorisme dan mendukung kebebasan pers. Diskusi aktif di kolom komentar tidak hanya berpusat pada dukungan, tetapi juga meluas ke isu-isu terkait seperti peran pemerintah dalam memerangi terorisme dan pentingnya literasi media dalam menghadapi ancaman serupa.

Secara keseluruhan, kasus teror terhadap Tempo.co menegaskan bahwa media sosial telah menjadi instrumen vital dalam membentuk persepsi publik, memobilisasi dukungan, dan memfasilitasi dialog konstruktif di tengah isu-isu sensitif seperti terorisme dan kebebasan pers. Peran media sosial sebagai alat advokasi, pembentuk opini publik, dan perluasan ruang demokrasi digital telah terbukti nyata. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana warganet di Indonesia berinteraksi, membentuk opini, berargumentasi, dan mengekspresikan emosi mereka

terhadap konten berita, serta bagaimana *framing* berita oleh media diterima dan diinterpretasikan oleh audiens. Implikasinya, temuan ini menjadi referensi krusial bagi media, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi komunikasi yang adaptif dan responsif terhadap dinamika interaksi digital, sekaligus mendorong peningkatan literasi media dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi di era digital.

Tabel 1.KataKunciDominandalamKasusTerorKepalaBabiTempo

Kata Kunci	Frekuensi	Kategori Makna
<u>Kemunculan</u>		
#Teror	21	Kebebasan Pers dan Demokrasi
#Audiens	26	Interaksi dan Partisipasi Publik
#Media	33	Media Massa dan Digital

Gambar 1.PostinganAkunInstagramTempodotco



Gambar 2.TanggapanNetizenTerhadapBerita

4G 10:41 20,4 KB/dtk 77 ⚡

Komentar

chairulhuda91 16 mg
Lapor damkar aja min. Soalnya polisi seperti anak2 Pramuka di kalangan militer. 2000
Balas
[Lihat 16 balasan lainnya](#)

copyproof 16 mg
semangat Tempo!!! semoga selalu dalam lindungan Allah.. Kalo perlu, seluruh karyawab Tempo pake nama alias supaya terus terjaga keselamatannya. Doa kami menyertai ❤️ 10
Balas

budayabaline 16 mg
Bravo tempo 🔥 rakyat bersamamu 102
Balas
[Lihat 1 balasan lainnya](#)

dia.berkelana 16 mg
Yakin minta bantuan ke si onoh 😂 ? 17
Balas

enricoperic 16 mg
Gak salah tempat minta bantuan tuh? :(593
Balas
[Lihat 12 balasan lainnya](#)

bombzz._ 16 mg
Take care untuk jurnalis serta jajaran lain

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengkaji interaksi virtual pada akun Instagram @tempodotco sebagai respons terhadap teror yang menargetkan Tempo pada tahun 2025. Temuan utama menunjukkan dominasi ekspresi solidaritas dan dukungan terhadap kebebasan pers di kalangan pengguna aktif. Mayoritas pengguna menunjukkan empati dan keberpihakan pada nilai-nilai demokrasi, yang terindikasikan dari ribuan komentar positif dan penggunaan tagar #KamiTidakTakut. Pola interaksi ini menegaskan peran media sosial sebagai ruang publik baru yang secara signifikan memperkuat partisipasi masyarakat dalam isu-isu sosial dan politik.

Daftar Pustaka

- Abdurrazzaq, M. S. (2024). Peran Media Sosial Terhadap Manajemen Krisis Public Relations “ PT Indonesia Bakery Family ” Pada Roti Aoka. 12(2), 139–151.
- Afrilia, R., & Medhy, H. A. (2024). Interaksi Sosial Termediasi Pembaca Alternative Universe (AU) “Slowmotion” (Studi Netnografi dalam Kanal Close and Private Mediated Interaction Grup Telegram “Pasukan Bawah Tanah”). G(1), 104–117.
- ALAMSYAH, A. (2021). Model Komunikasi Jejaring Sosial dan Media Massa dalam Konteks Pesan Publik. DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah, 9(1), 12–27.
<https://doi.org/10.33592/dk.v9i1.1378>

- Anshori, K., Binastuti, S., Komunikasi, F. I., & Gunadarma, U. (2024). Pengaruh Konten , Terpaan Media dan Kredibilitas Akun Instagram @ tempodotco terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Politik Followers. 4.
- Ardiansyah, Risnita, M. S. J. (2023). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN ILMIAH PENDIDIKAN PADA PENDEKATAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF. Jurnal Pendidikan Islam.
- Area, U. M. (2023). HEDONISME SELEBGRAM (Studi Netnografi Pada Followers Instagram @ siscakohl) SKRIPSI OLEH : SERE ALIA MAHARANI SIMANJUNTAK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN HEDONISME SELEBGRAM (STUDI NETNOGRAFI PADA FOLLOWERS INSTAGRAM .
- Arfan, A., & A. A. (2021). Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas dan Media Massa. Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah, 81–94.
- Azil, F. (2025). Kebakaran gas Putra Heights: PM arah MB Selangor, Presiden Petronas selaras bantuan, usaha koordinasi. Astro AWANI.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (201G). The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge.. Open Road Media.
- Coombs, W. T. (2014). Ongoing Crisis Communication: Planning, Managing, and Responding. SAGE Publications.
- Dani, R. R. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial : Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Instagram @ medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. 13(1), 1103–1114.
- Daulay, K. (2024). Eksplorasi Ajaib Pantai Nusi: Pasirnya Warna Hitam, Pesona yang Luar Biasa dari Papua. Empiris.Id. <https://www.empiris.id/gaya-hidup/amp/9439923G/eksplorasi-ajaib-pantai-nusi-pasirnya-warna-hitam-pesona-yang-luar-biasa-dari-papua>
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title.

- Sustainability (Switzerland), 11(1), 1 – 14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRAATEGI_MELESTARI
- Egy, A. (2025). Kronologi Detail Teror Kepala Babi dan Bangkai Tikus untuk Redaksi Tempo. TEMPO.
<https://www.tempo.co/politik/kronologi-detail-teror-kepala-babi-dan-bangkai-tikus-untuk-redaksi-tempo-1225227>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. Journal of Communication, 43(4), 51–58.
- Hasbullah, M. (2017). Sosiologi Pengetahuan: Teori dan Aplikasi. In Sosiologi Pengetahuan: Teori dan Aplikasi. Rajawali Pers.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 3(2), 91 – 102.
- Ichsan, M., & Deni, I. F. (2022). Analysis of The Framing of Apostasy News in Langkat Regency via Viva.Co.Id and Antara Sumut. KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan, 15(1), 122–137.
<https://doi.org/10.35905/kur.v15i1.2871>
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis, 3(1), 92–104. <https://doi.org/10.47233/jtekstis.v3i1.187>
- Kusuma, A. J., Warsito, T., Surwandono, S., & Muhammad, A. (2019). Indonesia dan Ancaman Terorisme: Dalam Analisis Dimensi Imaterial. Sosiohumaniora, 21(3), 333–341. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.21142>
- Kusuma, F. (2020). Pantai Nusi Nabire, Surga yang Dirindukan di Timur Indonesia. Wisato.Id.
<https://wisato.id/wisata-air/pantai-nusi-nabire-surga-yang-dirindukan-di-timur-indonesia/>

- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2017). *Theories of Human Communication* (11th ed.). Waveland Press.
- M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, Savira, dan D. E. J. (2023). TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA METODE PENELITIA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Maksum, A. (2023). Jurnal Ontologi Edukasi. *Jurnal Ontologi Edukasi*, 45–58. <https://doi.org/10.5G78/ontologi.v5i2>
- Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Y. C. P. (2022). STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Tadris Matematika*.
- Muhith, A. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme Pada Mahasiswa Di Universitas Islam Jember. In *Indonesian Journal of Islamic Teaching*. <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIT/article/view/1841%0Ahttps://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIT/article/download/1841/353> Muntu, S. A. J., Tangkudung, J. P. M., & Lotulung, L. J. H. (2021). Studi netnografi pada media sosial instagram. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4), 1–8. https://scholar.google.com/scholar?cluster=513319G897G4830384G&hl=en&as_sdt=2005&sciodt=2007
- Ningrum, K. (2023). Manajemen Redaksi Konde.co Dalam Memberitakan Isu Kekerasan Seksual di Tengah Potensi Represi. https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14200&keywords=
- Nurhayati, M. (2023). Komunikasi Virtual Melalui Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- PERILAKU BYSTANDER PADA FENOMENA BULLYING SKRIPSI Disusun Oleh : WAHYUNI DWI AGUSTINA. (2024).
- Prajarto, N. (2018). Netizen dan Infotainment: Studi Etnografi Virtual pada Akun. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 33–4G.

- Pratama, G. I., Amalia, D., Info, A., & History, A. (2024). Manajemen Reputasi Danone-Aqua dalam Pemulihan Citra Pasca Kasus Boikot Produk Berafiliasi Israel (Analisis Isi Kualitatif Konten @ AquaLestari di Instagram). 7(5), 13533–13540.
- Program, J., & Sehat, S. (n.d.). Naskah Program TV Talkshow Olahraga - SportTalk Naskah Program TV Talkshow Olahraga Segment 1 Naskah Program TV Talkshow Olahraga - SportTalk Segment 2.
- Qadaruddin, M. (2013). Teori komunikasi media massa. Teori Komunikasi Media Massa, 199G, 1. http://repository.iainpare.ac.id/1170/1/TEORI_KOMUNIKASI MEDIA MASSA .pdf
- Qur, P. A.-, & Di, A. N. (2024). KONSTRUKSI PEMBERITAAN MEDIA ONLINE PADA KASUS. 2(3), 2G3–270.
- Rifa'I, Y. (2023). ANALISIS METODOLOGI PENELITIAN KULITATIF DALAM PENGUMPULAN DATA DI PENELITIAN ILMIAH PADA PENYUSUNAN MINI RISET. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora.
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(I), 1 – 19.
- Rousseau, C., Ngov, C., Veissière, S., Desmarais, C., Santavicca, T., & Johnson-Lafleur, J. (2025). Being heard, restoring a social connection and decreasing anger: Adult patients' perceptions of clinical services addressing violent extremism in Montreal, Canada. SSM - Mental Health, 7(March). <https://doi.org/10.101G/j.ssmmh.2025.100427>
- Salsaa. (2023). Penelitian Etnografi: Manfaat, Ciri, Macam, Contoh Lengkapnya. Deepublish. https://penerbitdeepublish.com/penelitian-etnografi/#Manfaat_Penelitian_Etnografi
- Sangga Buana, B. S., & Rijal, S. (2021). Kekerasan Terhadap Pers Melalui Serangan Siber: Studi Kasus Pada Media Online Tempo.Co. Jurnal Studi Jurnalistik, 3(2), 1–20. <https://doi.org/10.15408/jsj.v3i2.22983>

- Sanny, E. W. (2022). Analisis Pengaruh Media Massa, Media Sosial dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Niat Menggunakan Mobile banking. Univeristas Islam Indonesia.
- Siregar, A. S., & Surya, M. A. (2022). Analisis Use And Gratification Dalam Menentukan Strategi Dakwah Virtual. An Nadwah, XXVIII(2), 1–12. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/nadwah/article/view/14203>
- Sobur, A. (2021). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Framing, dan Analisis Semiotik. In Remaja Rosdakarya.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, D. A. S. (2024). TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH. Jurnal Penelitian.
- Strategi, A., Politik, K., Di, H., & Sosial, M. (2024). Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p – ISSN : 2541-0849 DALAM KEMENANGAN PROBOWO SUBIANTO PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 Renanda Afilia Ramdhan Universitas Airlangga , Surabaya , Indonesia Email : renandaramdhan@ymail.com Analisis Strategi Komunikasi. 9(9).
- Sukmawati, A. (2023). Interaksi yang Terjadi dalam Dunia Virtual. KOMPAS.COM. <https://amp.kompas.com/skola/read/2023/0G/21/0530009G9/interaksi-yang-terjadi-dalam-dunia-virtual->
- Sunardiyah, F., Pawito, P., & Isrun Naini, A. M. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Kampanye Sosial Media dan Citra Organisasi terhadap Kepuasan Konsumen di Bea Cukai Surakarta. Jurnal Ilmu Komunikasi, 20(2), 237. <https://doi.org/10.31315/jik.v20i2.GG15>
- Susilawati, E. (2017). Pemberitaan Terkait Isu Berita Hoax Menurut Media Onlinetempo.Co. UIN Suska Riau, 23–34.
- Tantimin, T., Situmeang, A., & Agustin, I. C. (2023). Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dalam Menanggulangi Radikalisme dan Terorisme di Indonesia The Role of the National Counterterrorism Agency (BNPT) in Overcoming Radicalism and Terrorism in Indonesia. Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum, 12(2), 354–383.

- Tempodotco, I., Ini, B., Manusia, B., Semiotika, A., & Sanders, C. (2021). “bencana ini buatan manusia.”
- Tinggi, S., Manajemen, I., & Jaya, L. (2025). Membuka Gerbang Emas : Potensi Besar Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan Industri Halal Di Indonesia. 4(2), 3G49–3G59.
- Yanuar, Y. (2025). Teror Kepala Babi: Istana Sebut Jangan Dibesar-besarkan sampai Janji Kapolri Usut Tuntas. TEMPO. <https://www.tempo.co/hukum/teror-kepala-babi-istana-sebut-jangan-dibesar-besarkan-sampai-janji-kapolri-usut-tuntas-12239GG>
- Zebua, W. D. A., Utari, S. A., & Djuwardie, D. T. (2021). Komunikasi Krisis Grab Indonesia pada Kasus Kecelakaan Grabwheels dalam Menjaga Citra Perusahaan. Communicator Sphere, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55397/cps.v1i1.4>.